

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MTs. AL-ITTIHADIAH  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Sidang Munaqosah pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**TUTI CAHAYA TANJUNG  
NIM. 37.15.4.122**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MTs. AL-ITTIHADIAH  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Sidang Munaqosah pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**TUTI CAHAYA TANJUNG**

**NIM. 37.15.4.122**

**Pembimbing I**

**Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd**  
**NIP : 197003121997032002**

**Pembimbing II**

**Dr. Fridiyanto, M.Pd.I**  
**NIP : 1981061920091210**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MTS AL-ITTIHADİYAH KABUPATEN DELI SERDANG” yang disusun oleh Tuti Cahaya Tanjung yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

14 Agustus 2019 M  
13 Dzulhijjah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd**  
**NIP: 196702052014111001**

**Sekretaris**

**Fatkhur Rohman, MA**  
**NIP: 198503012015031002**

**AnggotaPenguji**

**1. Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 197003121997032002**

**2. Dr. Fridivanto, M.Pd.I**  
**NIP.1981061920091210**

**3. Drs. Makmur Syukri, M.Pd**  
**NIP: 196806081994031009**

**4.Dr. Rusdi Ananda, M.Pd**  
**NIP: 197201012000032001**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Mardianto, M.Pd**  
**NIP.19631212 199403 1 004**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 5 lampiran  
Perihal : Skripsi  
A.n. Tuti Cahaya Tanjung

Medan, Agustus 2019  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan  
Fak. Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN  
Sumatera Utara

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Tuti Cahaya Tanjung  
Nim : 37.15.4.122  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Implementasi Manajemen Pembelajaran DI MTs. Al- Ittihadiyah  
Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami ssampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

**Pembimbing I**



**Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd**  
NIP: 197003121997032002

**Pembimbing II**



**Dr. Pridiyanto, M.Pd.I**  
NIP: 1981061920091210

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaikum Wr Wb**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Taufiqnya-Nya kepada saya dan kita semua. Sehingga saya dapat menyusun skripsi dengan judul Implementasi Manajemen Pembelajaran Di MTs. Al-Ittihadiyah Kabupaten Deli Serdang ini dengan mudah. Shalawat serta salam saya ucapkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW semoga dengan senantiasa kita memperbanyak mengucapkan sholawat kepada beliau yang kita harapkan semoga kita mendapatkan syafa'atnya pada yaumul mahsyar kelak. Aamiin ya robbal 'alamin.

Peneliti berharap semoga skripsi ini membawa manfaat kepada seluruh ummat setiap kali membacanya dan terkhusus terhadap diri peneliti sendiri serta menjadi khazanah ilmu sebagai penambah referensi khususnya bagi manajemen yang berfokus kepada Implementasi Manajemen Pembelajaran DI MTs. Al-Ittihadiyah Kabupaten Deli Serdang. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan taufiqnya kepada kita semua. Semoga kita semua dalam lindungan Allah dan ampunannya Aaaminnn ya robbal 'alamin. Wassala Mu'alaikum Wr Wb.

Medan, 14 Agustus 2019  
Hormat Peneliti,



Tuti Cahaya Tanjung  
NIM. 37.15.4.122

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa segala upaya yang peneliti lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan doa dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini tulus dan ikhlas peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan juga sebagai dosen pembimbing 1.
3. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Juga kepada Ibu Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A selaku Dosen Pembimbing 2 yang juga tidak kalah hebatnya memeberikan arahan, motivasi dan ilmunya kepada saya demi penyempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Juga kepada Kakak Lailatun Nurkamalia, M.Pd yang selama ini membantu dan memberikan informasi kepada kami dan juga kepada bang Riski Syahputra, M.Pd.

7. Segenap Dosen tetap dan tidak tetap Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu, saya tidak bisa membalas jasa para Bapak/Ibu dosen sekalian mudah-mudahan ilmu yang saya dapat kan menjadi ladang amal Jariah nantinya.
8. Kepada Kepala Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Nurul ‘Azizi Medan Bapak Abdul Gofur, para staf dan pegawai yang sudah sudi membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Juga kepada sahabat seperjuangan MPI-4 Angkatan 2015, sahabat PPL 1, PPL2, PPL3, PEMA, KKN, terimakasih sebesar-besarnya kepada kalian yang selama ini kita sudah berjuang menimba ilmu bersama di kampus hijau yang kita cintai ini, banyak sekali momen yang tidak terlupakan selama kita bersama, 4 tahun kita bersama, tertawaa bahagia, menangis semua nya sudah kita lalui dan kini kita akan berpisah dan pergi masing-masing mencari kehidupan yang baru di luar sana mudah-mudahan kita di berikan kemudahan oleh Allah untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan itu Aaamiiiiin ya robbal ‘alamin.
10. Demikian juga peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga yang turut membantu, baik dari segi materil, memberikan motivasi, serta doa kepada peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Untuk itu dengan hati yang tulus peneliti sampaikan kepada semua pihak atas doa dan dukungan beserta masukannya dalam penulisan penyempurnaan dan penyelesaian skripsi ini semoga Allahlah yang membalas semua kebaikan dan menjadi amal jariyah ketika di alam kubur.

Peneliti juga mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca agar bisa di terapkan dilapangan serta bisa di kembangkan lagi lebih lanjut.

Semoga kita semua dalam lindungan Allah dan ampunannya Aaaminnn ya robbal ‘alamin.

Medan, Agustus 2019  
Hormat Peneliti



Tuti Cahaya Tanjung  
NIM: 37.15.4. 122



## UNTUK AYAH DAN IBU

*Ayah, ibu.*

*Kini aku sudah tumbuh besar, dan aku ingin pergi merebut kemenangan di Negeri seberang untuk berjauan dalam pertempuran demi mendapatkan pengetahuan dan kesuksesan.*

*Ya...*

*Kata-kata itulah yang sering aku ucapkan dulu sebelum aku pergi meninggalkan kampung halaman.*

*Ayah, Ibu...*

*Aku tau, dalam senyummu kau sembunyikan letih dan sedihmu. Derita siang dan malam menimpamu, Tak sedetikpun kau hentikan langkahmu demi memperjuangkan masa depan anak-anakmu. Disetiap tetes keringatmu, dan setiap hembusan nafasmu, mempunyai rasa kasih sayang yang luar biasa.*

*Tapi, ayah, ibu...*

*Semua telah berubah, dulu raut wajahmu begitu tampan dan cantik. Sekarang raut wajahmu itu mulai mengerut. Dulu mahkota dikepalamu begitu indah, sekarang mahkota itu mulai memutih. Dulu tubuh yang begitu gagah, sekarang terlihat renta dan rapuh. Semua kau lakukan mulai dari aku kecil sampai aku memakai baju toga dan menggenggam izajah ini.*

*Terimakasih Ayah..Terimakasih Ibu..*

*Sudah banyak pengorbanan yang telah kalian berikan. Banyak cacian, cercaan, dan hinaan yang tak kau hiraukan. Semua itu kau lakukan bukan untuk mengharapkan setumpuk emas. Bukan gulungan uang yang kau pinta dari keberhasilanku. Juga bukan sebatang perunggu yang kalian inginkan dari kemenanganku.*

*Dalam setiap sujudku berdoa agar kau bebas dari segala mala petaka, karena aku ingin melihat kalian bahagia hingga akhir menutup mata.*

*Terimakasih Ayah...Terimakasih Ibu....*

*Semoga semua pengorbanan mu untukku, menjadi amal jariyah untukmu kelak di alam barzah, semoga kita di persatukan Allah di dalam syorganya...*

*Aaaamiiin yaa robbal 'alamiin*



## ABSTRAK

Nama : Tuti Cahaya Tanjung  
 NIM : 37.15.4.122  
 Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Manajemen Pendidikan Islam  
 Pembimbing : Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd  
 Dr. Prediyanto, M.Pd.I  
 Judul : Implementasi Manajemen Pembelajaran DI MTs. Al- Ittihadiyah Kabupaten Deli Serdang

### **Kata Kunci** : *Manajemen Pembelajaran*

Penelitian ini bertujuan 1)Perencanaan pembelajaran yang di persiapan oleh guru di MTS AL-ittihadiyah Kabupaten Deli Serdang 2) Pengorganisasian yang di susun oleh guru di MTS AL –ittihadiyah Kabupaten Deli Serdang 3) Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di MTS AL-ittihadiyah Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologik dan teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan tata usaha, dari Milles dan Hubermen analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi, penyajian dan simpulan. Tehnik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanan manajemen pembelajaran sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, yang memberikan keleluwasan dalam mengambil sekolah dan mengatur sekolah secara mandiri, sudah diterapkan 2) Strategi-strategi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, kepala madrasah beserta warga sekolah lainnya sebagai penggerak program-program yang telah terencana melaksanakan langkah-langkah tersebut ssecara sistematis 3)Penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

Kesimpulan dari penelitian Perencanan manajemen pembelajaran sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, yang memberikan keleluwasan dalam mengambil sekolah dan mengatur sekolah secara mandiri, sudah diterapkan. Strategi-strategi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, kepala madrasah beserta warga sekolah lainnya sebagai penggerak program-program yang telah terencana melaksanakan langkah-langkah tersebut ssecara sistematis. Penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat penerapannya

**Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 197003121997032002**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Tuti Cahaya Tanjung

NIM : 37.15.4. 122

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Manajemen Pembelajaran DI MTs. Al-Ittihadiyah  
Kabupaten Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, 14 Agustus 2019  
Yang membuat pernyataan



Tuti Cahaya Tanjung  
NIM. 37.15.4.122

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>i</b>
<b>Ucapan Terimakasih .....</b>	<b>ii</b>
<b>Untuk Ayah dan Ibu .....</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>vi</b>
<b>Surat Pernyataan .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II STUDI KEPUSTAKAAN**

A. Kajian Teoritis .....	7
1) Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	7
2) Model-Model Manajemen Pembelajaran.....	8
3) Tujuan Manajemen Pembelajaran .....	12
4) Strategi Manajemen Pembelajaran .....	15
B. Penelitian Relevan .....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Teknis Analisis Data.....	28

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum MTs. Al-Ittihadiyah Laut Dendang .....	37
1. Penerapan Implementasi Pembelajaran .....	50
2. Pengorganisasian Pembelajaran.....	51
3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
1. Penerapan Implementasi Pembelajaran .....	55
2. Pengorganisasian Pembelajaran.....	57
3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	58

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

Lampiran .....	62
----------------	----

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4.1 Statistik Kepemilikan Tanah.....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.2 Penggunaan Tanah.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.3Jumlah Kondisi Bangunan .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.5 Rincian Ruang Kelas.....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.6 Jumlah Siswa .....</b>	<b>49</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan negara yang berprestasi dimana pendidikan adalah upaya sadar orang-orang dewasa untuk memunculkan atau menjadikan peserta didik menjadi manusia yang dewasa dan terpelajar. Hal ini pendidikan bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang berkhlahk karimah sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan yang spritual dalam proses pendidikan hal yang paling penting adalah sistem proses pendidikan itu terjadi di dalam kelas yang memuat sistem pembelajaran.<sup>1</sup>

Pendidika adalah nilai-nilai yang baik,luhur pantas, benar. Dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan.kegiatan pendidikan dilakukan hanya semata-mata terarah kepada atau ditunjukkan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah terjadinya, Disini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.

---

<sup>1</sup> Chomaidi dan Salamah, (2017) *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, Bandung: Cipta Pustaka Hal 142

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata 'instrumen' yang berarti dalam bahasa Yunani disebut *instructur* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui intraksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik menurut Sadirman, pembelajaran dapat disebut juga kegiatan pembelajaran instruksional yaitu adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu menurut Miarso, Jadi inti dari pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Dan adapun



menurut Gagne dan Briggs dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.

Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran intruksional adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.

Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya walaupun pembelajaran bukan hanya dilakukan guru saja, namun dalam pembahasan pengertian pembelajaran di sekolah. Dengan demikian pembelajaran itu hanya dilakukan oleh guru sebagai pengajaran dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kompetensi atau tugas seorang guru.<sup>2</sup>

Dan adapun manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran ini tentu hal yang paling berperan adalah seorang guru dimana guru adalah ujung tombak pendidikan. Guru lah yang menyusun segala hal-hal yang terkait dengan pembelajaran termasuk metode, strategi, dan beberapa hal lainnya yang terkait dengan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan data bahwa di MTS AL-ittihadiyah Kecamatan precut sei tuan, Kabupaten Deli Serdang terdapat suatu masalah, yaitu masalah manajemen pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari

---

<sup>2</sup> Ngalimin, (2017), *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Pratama Ilmu, Hal 33

fenomena sebagai berikut:(1) sebagian guru yang tidak menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan RPP biasanya mereka mengajar sesuai dengan kata hati mereka dan apa yang ada di pikiran mereka itu lah yang mereka sampaikan yang tidak sesuai dengan isi RPP; (2) Terdapat guru yang sering meninggalkan murid ketika proses pembelajaran belum selesai; (3) guru tidak melakukan pengayaan atau penguatan setelah selesai memberikan materi pelajaran hari itu; (4) Banyak guru yang tidak membuat RPP di awal semester tetapi mereka membuat RPP di akhir semester.

Berdasarkan masalah dan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul'' Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTS AL-ittihadiyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru di MTS AL-ittihadiyah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana pengorganisasian yang di susun oleh guru di MTS AL-ittihadiyah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru di MTS AL-ittihadiyah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang di persiapkan oleh guru di MTS AL-ittihadiyah Kabupaten Deli Serdang.
2. Pengorganisasian yang di susun oleh guru di MTS AL –ittihadiyah Kabupaten Deli Serdang.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di MTS AL-ittihadiyah Kabupaten Deli Serdang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan implementasi manajemen pembelajaran umumnya, Khususnya tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan implementasi manajemen pembelajaran.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur yang terkait sebagai berikut:
  - a. Kepala sekolah : Agar senantiasa membimbing dan mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas secara professional. Hal ini dapat dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan antara lain: seminar, pelatihan, penyusunan RPP dan lain-lain.

- b. Guru : Sebagai informasi penting dan tambahan wawasan bagi para guru tentang strategi untuk mengembangkan Implementasi Manajemen Pembelajaran Selain itu, bisa juga sebagai bahan masukan dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Sekaligus meningkatkan kualitas keterampilan mengajar dan kualitas kinerja masing-masing.
- c. Siswa: Sebagai Memotivasi untuk meningkatkan manajemen pembelajaran dan menambah minat belajar.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Secara umum Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu unsur manusia, barang-barang Mesin, metode, uang, keenam unsur ini memiliki fungsi-fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Al-qur'an Manajemen pembelajaran adalah proses perencanaan yang lebih futuristik, perencanaan bukan hanya bersifat jangka pendek menengah dan panjang melainkan juga perencanaan jangka abadi yang mengkondisikan supaya pendidikan itu menjadi penghuni syurga.

Allah SWT berfirman sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>3</sup> Martinis Yamin, (2009), Manajemen Pembelajaran Kelas, Jakarta: Gaung Persada Hal 1

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)*

Dalam ayat tersebut, ada isyarat bahwa perencanaan harus melibatkan pengalaman-pengalaman masa lalu yang dalam proses pendidikan diantaranya adalah potensi yang ada dalam diri kepala sekolah/ pendidik.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(QS. Qoshos: 77).”*

## 2. Model-Model Manajemen Pembelajaran

Beberapa Model-Model Manajemen Pembelajaran Menurut Gestalt<sup>4</sup>

### a. Model Intraksi Sosial

Model intraksi sosial menitikberatkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat. Model intraksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut:

<sup>4</sup> Rusman, (2014) *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja wali Pres, Hal 136

1. Kerja Kelompok , bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan didalam bidang akademik.
2. Pertemuan kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri maupun terhadap kelompok.
3. Pemecahan masalah sosial, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis.
4. Bermain peranan, bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan hasil-hasil sosial pribadi melalui situasi tiruan.
5. Simulasi sosial, bertujuan untuk membantu siswa mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

b. Model pemrosesan informasi

Model ini berdasarkan teori kognitif dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Dalam fase proses pembelajaran menurut Robert M.Gagne adalah: 1) Motivasi, 2) pemahaman, 3) pemerolehan, 4) penahanan, 5) ingatan kembali, 6) generalisasi, 7) perlakuan, 8) umpan balik.

c. Model Personal

Model ini bertitik dari teori humanistik, yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu. Perhatiannya utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya.

d. Model Modifikasi Tingkah Laku

model ini juga bertolak dari teori belajar behavioristic, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan.

Adapun Model-Model pembelajaran Menurut Bringgs (2007) adalah:

1. Penentuan tujuan

Langkah awal ini merupakan langkah-langkah yang paling urgen, karena guru harus mengidentifikasi tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik.

2. Perincian Tujuan

Tujuan yang telah diidentifikasi dirinci berdasarkan keterampilan-keterampilan apa yang akan dimiliki oleh peserta didik

3. Rumusan Tujuan

Tujuan yang telah dirinci tadi dirumuskan dalam satu kalimat pernyataan yang mengandung kemampuan apa dan tingkat kemampuan apa yang dimiliki oleh peserta didik selama mereka dalam proses pembelajaran

4. Analisis Tujuan

Kegiatan ini dilakukan agar tujuan-tujuan yang dianggap sering ditemukan tingkat kegagalan diganti dengan tujuan-tujuan yang lebih rasional tingkat keberhasilannya.

5. Penyiapan melakukan hal-hal tersebut di atas

Langkah-langkah selanjutnya adalah penyiapan evaluasi hasil belajar kegiatan ini dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan,



oleh karena itu menyusun evaluasi belajar yang realibel adalah menilai apa yang seharusnya dinilai.

6. Jenjang Belajar

Kegiatan ini dilakukan sebagai persiapan bagi guru untuk memprediksi kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan dikelas.

7. Penentuan Kegiatan Belajar

Setelah guru melakukan tindakan prakiraan kegiatan apa yang akan dilakukan, maka guru harus menentukan bentuk kegiatan belajar yang dikehendaki agar tujuan pembelajaran tercapai. Kegiatan ini dilakukan guru dalam kegiatan pengembangan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan guru dalam penelitian media, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.

8. Monitoring Pelaksanaan Kegiatan yang direncanakan

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut, baik dilakukan oleh guru sebagai individu dan sebagai tim, maka guru hendaknya melakukan monitoring atau pengawasan terhadap kegiatan yang direncanakan.

9. Uji coba dan revisi

Evaluasi formatif dilakukan untuk menilai apakah tingkat keberhasilan pembelajaran dapat di ukur. Terhadap proses uji coba dan revisi,

10. Evaluasi

Dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir telah selesai dilakukan, cakupan tujuan penilaian ini lebih luas, karena yang di ukur adalah kegiatan pembelajaran dari awal pertemuan sampai akhir

pertemuan. Dan kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi-materi secara total.

### **3. Tujuan Manajemen Pembelajaran**

Tujuan manajemen pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala sesuatu kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dan ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui perancangan tujuan pembelajaran tersebut adalah:<sup>5</sup>

- a. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat
- b. Pokok pembahasan dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pembelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
- c. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pembelajaran yang dapat atau sebaliknya disajikan dalam setiap jam mata pelajaran.
- d. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat.
- e. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi pembelajaran yang paling cocok dan menarik.
- f. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- g. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
- h. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar.

---

<sup>5</sup> Martin Yamin, (2009) *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, Hal 130

Dan adapun pendapat para ahli tentang tujuan manajemen pembelajaran adalah:

- a. Robert F. Mager, tujuan pembelajaran adalah sebagai perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan kompetensi tertentu.
- b. Kemp. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.
- c. Fred Percival dan Henry pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat tercapai sebagai hasil belajar.

Dari beberapa pendapat di atas maka yang dapat disimpulkan tujuan manajemen pembelajaran sangatlah penting keberadaannya, karena tujuan manajemen pembelajaran merupakan langkah awal dalam menyusun perencanaan pembelajaran, untuk meningkatkan kompetensi siswa, dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>6</sup>

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan manajemen pembelajaran itu adalah semata-mata untuk meningkatkan kompetensi siswa dan keterampilan, dan ilmu pengetahuan.

---

<sup>6</sup> Ibid 131

Dan adapun fungsi-fungsi pembelajaran menurut Sugiya dkk adalah sebagai penentu pengembangan materi pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan yang karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan siswa, sekolah, serta lingkungan.
- b. Sebagai dasar dalam mendesain kegiatan pembelajaran, desain pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar kompetensi dapat dicapai optimal. Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan, Karena tujuan pembelajaran yang dikembangkan, karena tujuan pembelajaran memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang berkompetensi. Tujuan pembelajaran yang menuntut kompetensi dominan pada aspek procedural menunjukkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan tidak dengan strategi ekspository melainkan lebih tepat dengan strategi *discovery-ingury*
- c. Sebagai dasar dalam mengembangkan bahan ajar.
- d. Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi siswa.

- e. Penelitian bahan ajar yang efektif harus sesuai tuntutan tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan tujuan pembelajaran pencapaian kompetensi secara maksimal.
- f. Sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar. Rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian, serta pengembangan tujuan pembelajaran penilaian. Pengembangan tujuan pembelajaran penilaian harus mengacu pada tujuan pembelajaran pencapaian yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar atau tujuan khusus.<sup>7</sup>

#### **4. Strategi Manajemen Pembelajaran**

Strategi manajemen pembelajaran adalah ilmu siasat perang atau tipu muslihat untuk mencapai tujuan. Dan strategi juga merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang guru untuk menyampaikan materi sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran diartikan sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Dan adapun menurut Romiszowski strategi pembelajaran sebagai suatu pendekatan menyeluruh sebagai suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Dalam realitanya, pembelajaran disekolah masih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang berupaya menghabiskan materi pelajaran semata

---

<sup>7</sup> Mohammad Syarif Sumantri, (2016) Strategi Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Hal 26

<sup>8</sup> Ali Mudlofir, (2016), *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Raja Wali Pres, Hal 36

sehingga kurang memberi peserta didik. Oleh karena itu, agar aktivitas pembelajaran mampu memberikan makna bagi peserta didik yang belajar, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Paling utama pembelajaran bermakna adalah ketika peserta didik dapat merasakan manfaat dari materi pelajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli antara lain: “Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, ruang lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Sedangkan menurut Dick dan Carey,<sup>9</sup>

Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya. Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan di capai Gropner. Tiap tingkah laku yang di pelajari perlu di praktikkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, maka jenis kegiatan harus yang di praktikkan oleh peserta didik memerlukan persyaratan yang berbeda pula.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan. Rowntree dalam Sanjaya mengelompokkan kedalam strategi penyampain penemuan (*exposition-discovery learning*), dan strategi pembelajaran individual (*groups-*

---

<sup>9</sup> Bambang Warsita, (2013) Teknologi Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, Hal 268

individual learning). Ditinjau dari cara penyajiannya dan cara pengelohannya strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif yaitu strategi pembelajaran deduktif yaitu strategi pembelajaran dengan mempelajari konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulannya dan strategi pembelajaran induktif yaitu strategi pembelajaran yang mempelajari hal-hal yang kongkret atau kesimpulan yang dilanjutkan dengan materi teori pendukungnya. Pemakain suatu strategi pembelajaran dalam kelas harus memerhatikan berbagai pertimbangan antara lain: Tujuan yang akan dicapai, bahan atau materi pembelajaran, peserta didik serta kesiapan guru. Dengan pertimbangan hal-hal tersebut diharapkan strategi pembelajaran yang diputuskan akan di pakai bisa mencapai keberhasilan yang optimal. Dan dalam dunia pendidikan, staregi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.<sup>10</sup>

Beberapa macam strategi pembelajaran menurut Sanjaya ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran Ekspositori adalah startegi pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Menurut Roy Allen strategi ini dinamakan

---

<sup>10</sup> Ibid Hal 40

juga strategi pembelajaran langsung karena secara langsung menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan, siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

b. Strategi pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.<sup>11</sup>

c. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah salah-satu strategi pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata yang berorientasi pada pemecahan masalah serta mengembangkan berfikir kritis, sintetik, dan praktikal dengan memanfaatkan multiple intelligencies untuk membiasakan belajar.

d. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berfikir siswa. Dalam

---

<sup>11</sup> M. Chalise, (2011), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Hal 124



pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah model pembelajaran yang berpengaruh kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan. Dari pengertian diatas terdapat beberapa hal yang terkandung didalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir. Pertama, Strategi pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang berpengaruh pada pengembangan pada kemampuan berfikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal.

Kedua, Telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berfikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Sasaran akhir strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

e. Strategi pembelajaran kooperatif

Model Pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Adanya peserta dalam kelompok
- 2) Adanya aturan kelompok
- 3) Adanya upaya belajar setiap kelompok
- 4) Adanya tujuan yang harus diacapai dalam kelompok belajar.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

f. Strategi pembelajaran kontekstual CTL

Model pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran kontekstual ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan lainnya.

g. Strategi pembelajaran efektif

Strategi pembelajaran efektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Efektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur oleh sebab itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Apabila menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah kita tidak bisa menyimpulkan bahwa sikap anak itu baik, misalnya dilihat dari kebiasaan berbahasa atau sopan santun yang bersangkutan, sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Mungkin sikap itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga dan lingkungan keluarga. Strategi pembelajaran efektif pada umumnya menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil tertentu sesuai dengan kondisi yang ada. Penelitian terdahulu bermanfaat bagi peneliti pemula sebagai acuan serta pembanding untuk melaksanakan penelitian berikutnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Putra Hakim Franata, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Insitut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2017, dengan judul Implementasi Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen Tahun 2017. Dalam peneleitian ini ditemukan hasil bahwa manajemen pembelajaran di pondok Pesantren An-Nur walaupun belum tersusun rapi dan terdokumentasikan seperti lembaga pendidikan formal seperti sekolah-sekolah yang sudah mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, Pondok Pesantren ini sudah memiliki persiapan-persiapan dalam pembelajaran.<sup>12</sup>
2. Skripsi yang disusun oleh Mila ‘Izzatulmaila, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Uneversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017, dengan judul Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma’ had Al-Ulya MAN Kota Batu. Dalam Peneletian ini ditemukan hasil bahwa proses perencanaan yang dilaksanakan dengan rapat kerja menentukan kurikulum, sementara pembuatan RPP dan Silabus tidak terlalu diwajibkan proses pengorganisasian dijabarkan dengan pembagian tugas mengajar, menyusun jadwal pembelajaran, dan melaksanakan, dan melaksanakan kordinasi. Proses pelaksanaan pembelajaran menerapkan sistem diniyah dan pembelajaran ba’da shubuh. Sedangkan proses evaluasi dibagi menjadi penilaian tulis menggunakan angka dan dicantumkan dalam rapor ma’had,

---

<sup>12</sup> Putria Hakim Pranata, (2017), Skripsi *Implementasi Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Annur* tahun 2017

serta penilaian lisan yang dilaksanakan secara aksendental sesuai dengan kebijakan masing-masing asatidz.<sup>13</sup>

3. Skripsi yang Disusun oleh ViVit Nur Arisa Putra, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013, dengan judul Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa proses perencanaan pembelajaran dilakukan ustad pendiri tanpa melibatkan staf pengajar lain, dan belum mengalami perubahan sampai saat ini. Dimulai dari menulis daftar materi yang akan diberikan dan dibagi ke dalam empat semester. Rinciannya ada kurikulum atau materi teoritis yaitu pengantar ilmu umum, keislaman, dan kontemporer, kurikulum da'awi yaitu praktik langsung menjadi da'i Pondok Pesantren Takwinul Muballighin merupakan jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan nonformal sehingga silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak harus terstruktur seperti di pendidikan formal. Silabus dan RPP secara prinsip sudah ada, tetapi belum terdokumentasikan dengan baik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Milla Izzatulmaila, (2017) Skripsi: Implementasi Manajeremen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu.

<sup>14</sup> Vivit Nur Arista Putra, (2013) Skripsi: Manajemne Pmebelajaran di Pondok Pesantren Taqwinul Muballikhin YogjaKarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS AL-Ittihadiyah yang beralamat di Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Januari s/d bulan Maret 2019.

#### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah orang dijadikan peneliti. Sedangkan informan merupakan narasumber.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di MTS AL-Ittihadiyah, yang berjumlah tiga guru senior dan tiga guru junior masa mengajarnya dibawah 10 tahun. Alasan peneliti memilih subjek ini dikarenakan berkaitan dengan pengelolaan manajemen pembelajaran. Dan sebagai informan

(1) Kepala sekolah dan siswa-siswi yang berjumlah 32 orang di MTS AL-Ittihadiyah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.<sup>15</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam peneliti ini proses pengumpulan datanya diperoleh setelah mendapatkan izin dari pihak MTS AL-Ittihadiyah untuk mengadakan penelitian. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran maka langkah awal yang akan dilakukan adalah peneliti akan meminta izin pada responden, setelah mendapatkan izin dari responden maka peneliti dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tersebut dalam pembelajaran. Maka peneliti perlu menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses, kerja, gejala-gejala alam dalam hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti meneliti pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk

---

<sup>15</sup> Juliansyah Noor, (2011) *Metodelogi Penelitian*, Jakarta Kencana Hal 35

mengawasi perilaku subjek peneliti seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang. Waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek peneliti maupun dengan pihak luar.<sup>16</sup>

Observasi juga merupakan pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek. Pengamatan yang penulis gunakan ini adalah pengamatan secara tersembunyi (*covert*) dan pengamatan secara terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu yang alamiah dan data yang diperoleh valid serta reliable. Pengamatan yang dilakukan di kelas, bersama guru, siswa dan peneliti.

Dalam hal ini peneliti melihat atau mengamati hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di MTS AL-Ittihadiyah. Disini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang diselidiki, seperti kondisi fisik dan non fisik sekolah, proses pembelajaran, fasilitas dan sarana pendidikan yang ada.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data, bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu digunakan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang sedikit. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data/peneliti dapat menggunakan alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara

---

<sup>16</sup> Junaidi Honi dan Fauzan Al-Mansur, (2014), Metode Penelitian Kualitatif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Hal 165.



menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat telpon. Melalui kedua cara ini, akan selalu terjadi kontrak pribadi. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana wawancara harus dilakukan. Wawancara juga merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang diwawancara dan memperoleh data berupa kata-kata.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MTS AL-Ittihadiyah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik). Pada intinya, metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumenter dibagi menjadi dua, yaitu:

#### a. Dokumen Pribadi

Adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, kepercayaannya. Dokumen pribadi dapat berupa buku harian, surat pribadi dan autobiografi.

## b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi atas, dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk lapangan sendiri seperti risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, konvensi dan sebagainya. Dokumen ekstern berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, seperti majalah, bulletin, berita yang disiarkan ke media massa, pengumuman atau pemberitahuan.<sup>17</sup>

Dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti melakukan dokumentasi terhadap hal-hal yang perlu diselidiki, seperti RPP dan Silabus, Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen sekolah yang dijadikan objek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data objek peneliti, seperti data guru, siswa, fasilitas, visi, misi, dan kurikulum yang digunakan di sekolah MTS AL –Ittihadiyah.

## E. Analisis Data

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data. Yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan mengenai aktivitas dalam analisis data, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan

---

<sup>17</sup> Rukaesuh dan Ucu Cahyana, (2015), Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Hal 153

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, data mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tertinggi.<sup>18</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan ‘ ‘ *the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text* ’ ’. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>18</sup> Puguh Suharso, (2009) Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis, Jakarta: PT Indeks Hal 104

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, “*looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or action on that understanding,*” Miles and Huberman Selanjutnya disarankan dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja ) dan *chart*.

### 3. Melakukan Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>19</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara data akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Selain itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa perbandingan kategori dan dapat berupa hubungan kausal, interaktif, dan hubungan struktural (hubungan jalur, ada variabel *intervening* satu atau lebih ).

---

<sup>19</sup> Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung CV. Alfabeta, Hal 369

## f. Penjaminan Keabsahan Data

1. Uji Kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kreadibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Dalam hal ini peneliti mengecek kembali data yang telah diberikan dan memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh apakah data itu sudah benar atau tidak, dan apakah data itu berubah atau tidak.

### b. Ketekunan/ Keajengan Pengamatan

Yang dimaksud dengan ketekunan pengamatan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan. Ketekunan adalah sikap mental yang disertai

dengan ketelitian dan ketekunan dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun “ pengamatan”, merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).

Dalam hal ini sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

## 2. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui:

- 1) Trianggulasi dengan sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandikangkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi,

orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi atau suatu dokumen yang berkaitan.

- 2) Trianggulasi dengan metode, dalam hal ini terdapat strategi yang harus dilakukan yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Trianggulasi dengan teori, bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. Trianggulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu peneliti mengumpulkan data tentang berbagai pendapat. Dengan kata lain, bahwa dengan trianggulasi penelitian kualitatif dapat dilakukan *chek and recheck* hasil temuannya dengan jalan membanding-bandingkan berbagai sumber, metode dan teori. Dalam hal ini peneliti melakukannya dengan cara (1) mengajukan berbagai macam variasi penyajian, (2) melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber data, dan (3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Disini peneliti melakukan pengecekan terhadap kepercayaan data yang diperolehnya dengan cara membandingkan berbagai sumber, metode dan teori.

#### d. Menggunakan Bahan Reverensi

Yang dimaksud dengan bahan reverensi di sisni adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawanacra. Data tentang interkasi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-

foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan bahan referensi alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, salah satunya adalah camera yang dijadikan sebagai pendukung data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan.

e. Pengecekan Anggota (Member Check)

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *member check* dilakukan peneliti setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberian data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti. Telah melakukan *member check*.



## 2. Uji Transferability

Seperti telah dikemukakan bahwa, transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut di ambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerepkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikannya hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, ” semacam apa ” suatu hasil penelitian dapat dilakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Dalam transferability ini peneliti membuat laporan yang jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca mudah memahami dan jelas dalam penelitian ini dan dapat digunakan atau diaplikasikan di tempat lain.

## 3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka peneliti tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Dependability ini dilakukan peneliti dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk mengaudit aktivitas peneliti dalam penelitian.<sup>20</sup>

#### 4. Uji *Komfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji dependability, sehingga pengujinnya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *komfirmability* berarti menguji hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenehi standar komfirmability.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiyono (2008), *Memahami penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV Alfabeta Hal 125

<sup>21</sup> M Junaidi Ghony dan fauzan Al mansur, (2014) *Metode Penelitian Kualitatif* Jogjakarta: arruz Media, Hal 322-323

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang**

##### **1. Profil Sekolah**

Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Laut Dendang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal. Secara administratif Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah berada di lingkungan masyarakat tepatnya di Jl. Mesjid No. 21 Desa Laut Dendang, Kecamatan Pecut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah Tsanawiyah dibangun tepat di sebelah kanan masjid. Adapun titik koordinat sekolah ini berada pada lintang 3.622833 dan bujur 98.735898 dengan kode pos 20371.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Laut Dendang didirikan pertama kali oleh H. Yahya Ali pada tahun 1987. Pada masa itu Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Laut Dendang merupakan nama tetap yang telah dipakai sejak sekolah ini didirikan pada 1987 di Desa Laut Dendang Kecamatan Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang merupakan organisasi kemasyarakatan yang beraktivitas pada bidang pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

Pada tahun 2015 Madrasah Tsanawiyah memperoleh izin operasional dengan demikian pimpinan yayasan resmi mendirikan sekolah ini sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang diakui. Sejak di resmikan menjadi sekolah formal pada tahun 2015 Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Laut Dendang telah berakreditasi B.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah memiliki sarana dan prasana sekolah yang terdiri dari kantor yayasan, ruang kepala madrasah, ruang guru, 3 lokal ruang belajar, lapangan upacara, lapangan olahraga, pos satpam, kantin dan jamban.

Madrasah Tsanawiyah memiliki tenaga pendidik berjumlah 11 orang yang rata-rata telah menyelesaikan pendidikan strata 1 pada masing-masing bidang. Madrasah Tsanawiyah terdiri dari 114 orang. Rata-rata siswa Madrasah Tsanawiyah bertempat tinggal tidak jauh dari MTs Al-Ittihadiyah yaitu sekitar laut dendang.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Setiap lembaga pasti memiliki visinya sendiri sesuai dengan jenis lembaganya. Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah memiliki visi yang hampir sama dengan madrasah-madrasah pada umumnya.

Dengan menganalisa potensi yang ada di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan Madrasah, peran serta masyarakat, dan out come/ keberhasilan lulusan MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang serta masyarakat sekitar Madrasah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar Madrasah dengan warga Madrasah maupun dengan stakeholder, tersusunlah visi Madrasah.

Adapaun visi MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang adalah : "suatu wadah untuk membentuk insan kamil sadar akan iptek,ramah dan peduli lingkungan dalam mencari kebahagiaan dunia dan akhirat"

Indikator :

- 1) Unggul dalam membentuk insani yang kamil.
- 2) Unggul dalam prestasi bidang kesenian.
- 3) Unggul dalam prestasi bidang olahraga.
- 4) Unggul dalam disiplin waktu.
- 5) Peduli akan keramahan terhadap lingkungan.
- 6) Peduli akan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan masa depan.
- 7) Berakhlak mulia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- 8) Berbudi luhur.

b. Misi

- 1) Membentuk warga Madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam Madrasah maupun diluar Madrasah
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingin tahaun peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.

- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

### **3. Kondisi Guru**

Guru ialah seorang pendidik yang memiliki keahlian khusus dalam bidangnya. guru merupakan orang yang terpenting di sekolah yang melakukan proses belajar mengajar dan menransformasi ilmu mereka. Secara umum guru memiliki tugas dan tanggung jawabnya untuk membimbing dan mendidik siswanya sampai ia pandai.

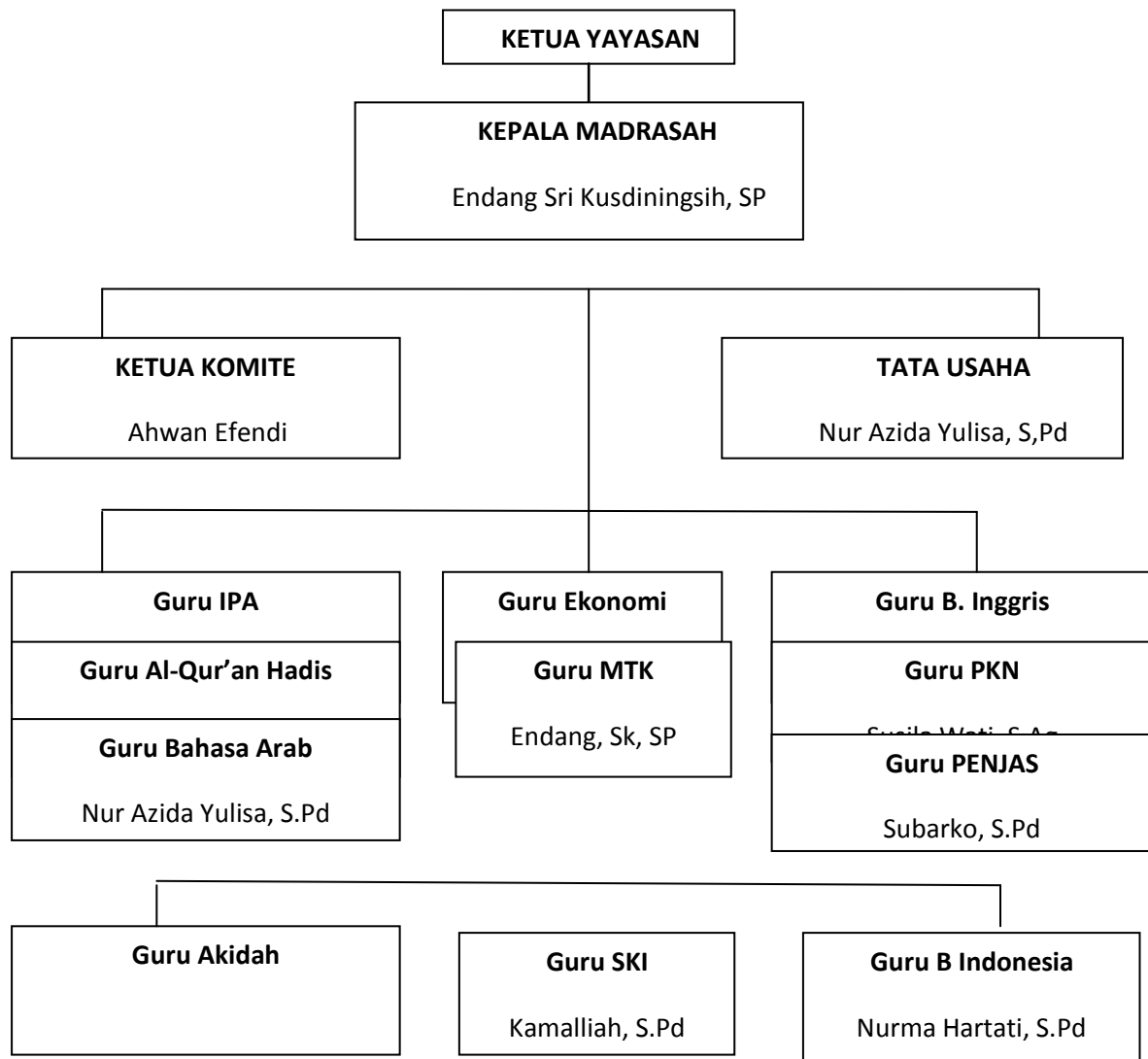
Mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajardiperlukan tenaga pendidik yang benar-benar menguasai bidang ilmunya masing-masing sehingga dapat memberikan materi pelajaran dengan baik. Di samping itu, sebagai seorang guru harus mampu memahami kondisi siswa, karena hal itu sangat berhubungan dengan proses belajar mengajar.

MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang memiliki 13 guru yang masing-masing memiliki keahlian pada bidangnya. MTs Al-Ittihadiyah terdiri dari 3 orang guru yang telah sertifikasi, yakni ibu Endang Sri Kusdiningsih, SP (kepala madrasah), Ibu Nurma Hertati, S.Pd (wakil kepala madrasah), dan Pak Imran Jaya Dinata, S.Ag. Sehingga dengan begitu mereka memiliki kualitas yang lebih baik. dan sebagian guru merupakan tenaga pendidik yang honorer.

Rata-rata guru MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang mempunyai latar belakang pendidikan strata 1 (S1). Dari tabel di atas menunjukkan bahwa para pendidik dan kependidikan merupakan tenaga pendidik dan kependidikan yang handal pada bidangnya. tenaga pendidik dan kependidikan telah memiliki kemampuan yang matang berdasarkan pengalaman yang didapat dari pendidikan sarjana mereka. Dengan demikian mereka, dapat membimbing dan menyalurkan ilmu yang mereka miliki kepada siswa-siswa yang mereka bimbing dan ajarkan.

#### 4. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**





## 5. Sarana dan Prasarana

Unsur terpenting dalam lembaga pendidikan ialah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai bagi sekolah. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah serta pengelolaan dan pemanfaatannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha, sarana dan prasarana yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

### Status Kepemilikan Tanah

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Hak Milik Sendiri		1773	1773
2.	Wakaf			
3.	Hak Guna Bangunan			
4.	Sewa/Kontrak			
5.	Pinjam/Menumpang			

**Tabel 4. 2****Penggunaan Tanah**

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m <sup>2</sup> )			Status Kepemilikan 1)	Status Penggunaan 2)
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total		
1.	Bangunan		511	511	2	2
2.	Lapangan Olahraga		500	500	2	2
3.	Halaman		400	400	2	2
4.	Kebun/Taman		362	362	2	2
5.	Belum Digunakan					

**Tabel 4.3****Jumlah Kondisi Bangunan**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan <sup>1)</sup>	Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	3				1	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				1	
3.	Ruang Guru	1				1	
4.	Ruang Tata Usaha	1				1	
5.	Laboratorium IPA (Sains)	0					
6.	Laboratorium Komputer	0					
7.	Laboratorium Bahasa	0					
8.	Laboratorium PAI	0					
9.	Ruang Perpustakaan	0					
10.	Ruang UKS	0					
11.	Ruang Keterampilan	0					

12.	Ruang Kesenian	<b>0</b>					
13.	Toilet Guru	<b>1</b>				<b>2</b>	
14.	Toilet Siswa	<b>2</b>				<b>1</b>	
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	<b>0</b>					
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	<b>0</b>					
17.	Ruang OSIS	<b>0</b>					
18.	Ruang Pramuka	<b>0</b>					
19.	Masjid/Mushola	<b>0</b>					
20.	Gedung/Ruang Olahraga	<b>0</b>					
21.	Rumah Dinas Guru	<b>0</b>					
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	<b>0</b>					
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	<b>0</b>					
24.	Pos Satpam	<b>1</b>				<b>2</b>	
25.	Kantin	<b>1</b>				<b>2</b>	

**Tabel 4.4****Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	80	10	120	<b>1</b>
2.	Meja Siswa	50	10	60	<b>1</b>
3.	Loker Siswa	0			
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	3			<b>1</b>
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	3			<b>1</b>
6.	Papan Tulis	4		6	<b>1</b>
7.	Lemari di Ruang Kelas	0	3	6	<b>1</b>
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	1		2	<b>1</b>
9.	Alat Peraga PAI	0			
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	3		10	<b>1</b>
11.	Bola Sepak	2			<b>1</b>

12.	Bola Voli	0			
13.	Bola Basket	0			
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0			
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1			2
16.	Lapangan Bulutangkis	1			2
17.	Lapangan Basket	0			
18.	Lapangan Bola Voli	0			

**Tabel 4.5**

**Rincian Ruang Kelas**

Nama Ruang Kelas	Jenis Lantai 1)	Status Kepemilikan 2)	Status Penggunaan 3)	Kondisi Bangunan 4)	Tahun Dibangun	Ukuran Ruang Kelas	
						Panjang (m)	Lebar (m)
1	1	1	1	1	1987	8	7
2	1	1	1	1	1987	8	7
3	1	1	1	1	1987	8	7

Dari tabel di atas menunjukkan sarana dan prasana Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Laut Dendang belum memadai karena masih terdapat kekurangan dalam ketersediannya seperti kurangnya laboratorium dan perpustakaan yang merupakan ciri khas dari sekolah.

#### 6. Jumlah Siswa T.A 2018/2019

**Tabel 4. 6**

#### **Jumlah Siswa Tahun 2018/2019**

Nama Rombel	Tingkat/ Kelas <sup>1)</sup>	Kurikulum <sup>2)</sup>	Jumlah Siswa	
			Lk.	Pr.
1	7	1	16	13
1	8	1	21	12
1	9	2	20	22

MTs Al-Ittihadiyah memiliki 3 rombel. Kelas VII terdiri i dari 29 orang peserta didik, kelas VIII terdiri dari 33 peserta didik, dan kelas IX terdiri dari 42 peserta didik sehingga total keseluruhan peserta didik 104 orang.

#### **B. Temuan Khusus**

Adapun deskripsi temuan khusus yang berkaitan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi penamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada dilapangan yaitu di MTs AL-Ittihadiyah, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti

terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait, yaitu: kepala madrasah, guru bahasa arab dan guru bahasa indonesia dan siswa.

## **1. Penerapan Implementasi Pembelajaran Sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang**

Untuk memperkuat deskripsi di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Laut Dendang yang berkaitan dengan penerapan pengelolaan manajemen berbasis sekolah atau madrasah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, seperti keterangan yang diberikan oleh wakil kepala madrasah MTs Al-Ittiadiyah Laut Dendang. Adapun keterangan beliau sebagai berikut:

“Pengelolaan di sekolah ini sudah cukup baik, karena dapat dilihat sampai sekarang ini sekolah dapat menjadi tempat belajar untuk para siswa yang mendaftar di sini, dengan begitu sekolah dapat menjalankan fungsinya.”<sup>22</sup>

Kemudian wakil kepala sekolah atau madrasah menyambung penjelasan mengenai implemmentasi manajemen pembeajaran penerapan manajemen pembelajaran atau madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini beliau mengatakan:

“Ia, manajemen pembeajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan, karena sekolah yang mengerti bagaimana menyampaikan kepada siswa tentang yang baik untuk mereka serta peningkatan kualitas sekolah namun tetap sejalan dengan program-program pemerintah untuk kemajuan pendidikan.”<sup>23</sup>

Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah atau madrasah memiliki wewenang dalam mengatur bawahannya untuk mengelola tugas yang lain. Dalam hal ini diperlukan wakil kepala sekolah atau madrasah yang memiliki tugas untuk

---

<sup>22</sup> Wawancara Dengan Ibu Endang Sri Kusdiningsih pada Tanggal 25 Februari 2019.

<sup>23</sup> Wawancara Dengan Ibu Nurma Hertati pada Tanggal 25 februari 2019.



membantu kepala sekolah atau madrasah. Terkait hal tersebut wakil kepala sekolah atau madrasah menyampaikan bahwa:

“Wakil kepala sekolah atau madrasah pernah dilimpahkan tugas untuk membantu atau menangani suatu kegiatan ataupun hal lain yang jika kepala sekolah atau madrasah tidak dapat menanganinya. Seperti halnya jika kepala sekolah atau madrasah ada urusan di luar sekolah, saya sebagai wakil kepala sekolah atau madrasah mendapat tugas untuk mengontrol sekolah, namun jarang sekali saya menggantikan kepala madrasah.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, mengenai penerapan manajemen pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Laut Dendang dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen sekolah/madrasah terlaksana dengan cukup baik. Kepala sekolah atau madrasah berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik kepada sumber daya yang ada. Disamping itu kerjasama yang diciptakan antar guru dan staf yang lainnya juga cukup baik.

## **2. Pengorganisasian Pembelajaran di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang.**

Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran yakni kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah di MTs AL-Ittihadiyah Berupaya menjadikan peserta didik menjadi manusia yang dewasa yang terpelajar. Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak karimah sesuai dengan undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan yang spritual dalam proses pendidikan hal yang paling penting adalah sistem proses pendidikan itu terjadi di dalam kelas yang memuat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan

---

<sup>24</sup> Wawancara Dengan Ibu Nurma Hertati pada Tanggal 25 Februari 2019.

“Pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran siswa masih banyak ditemui bahwa siswa belum sepenuhnya paham dalam penyampaian guru dalam proses pembelajaran didalam kelas, dan masih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang berupaya untuk menghabiskan materi pelajaran semata sehingga kurang memberi makna bagi peserta didik. Sedangkan tujuan manajemen pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala sesuatu kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran”.

Terkait dengan ini MTs Al-Ittihadiyah telah merealisasikan langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran yaitu dapat dilihat dari realisasi manajemen kurikulum. Hal ini dikaitkan dengan pernyataan ibu Nur Azida Yulisa, S.Pd.I mengenai materi, strategi, metode, media dan evaluasi yakni:

“Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran disekolah ini hanya dari buku paket saja yang dijelaskan para guru kepada siswa kemudian strategi yang digunakan guru dalam mengajar yaitu dengan Tanya jawab dan buku paket kemudian menyampaikan dengan menggunakan metode ceramah, dengan terbatasnya alat media yang ada maka sekolah dan guru hanya menggunakan media buku dan papan tulis dan evaluasi pembelajaran dilakukan dilakukan dengan pemberian tugas setiap minggunya”.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran di MTS AL-Ittihadiyah**

Pelaksanaan manajemen pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan sekolah. Jadi di sekolah AL-Ittihadiyah belum terlaksana dengan baik karena kurangnya sarana dan prasaran di dalam kelas seperti infokus dan dan lain-lainya ruangan kelas juga belum memadai untuk dan prasarana di sekolah AL-Ittihadiyah dan di kedisiplinan dalam proses belajar misalnya pada saat proses belajar sedang berlangsung guru lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kantor pada saat jam belajar masih berlangsung. Sekolah/Madrasah merupakan tanggung jawab semua anggota sekolah. Anggota-anggota yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut diantaranya ialah kepala sekolah, wakil

kepala sekolah, guru, tata usaha, staf-staf sekolah, siswa, orang tua siswa serta masyarakat sekitar.

“Saya berdiri dan berada di sekolah ini sampai saat ini karena saya memikirkan bagaimana untuk mencerdaskan anak bangsa. Namun dengan sifat dan sikap saya yang seperti ini mereka membuat hubungan yang seolah tidak ada batasan antara pemimpin dan bawahan, seharusnya mereka lebih meningkatkan kualitas kinerja mereka, disekolah namun nyatanya sebaliknya.”<sup>25</sup>

Faktor penghambat lainnya yang menjadi kendala di sekolah ini ialah kualitas sumber daya manusia kurang berkualitas dalam hal ini kinerja guru. Mungkin ini kesalahan yayasan yang menerima guru disekolah yang tidak mempunyai basic dan skill untuk mengajar sesuai dengan bidangnya. misalnya guru bahasa indonesia tapi jurusan ibuk tuh waktu kuliah tata boga dan masih banyak guru disekolah tersebut yang bukannya bidangnya. hal ini diutarakan oleh kepala madrasah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dengang oleh bapak Imran Jaya Winata, S.Ag.

“SDM kurang, masa kerja tidak berbanding lurus dengan kinerja. Seharusnya makin lama kerja kualitas SDM berbanding lurus ataupun meningkat. Seperti ibu yang tadi (guru bahasa indonesia) ibu itu kan sertifikasinya bahasa indonesia tapi dia juga mengajar SBK. Mungkin karena saya juga yang salah karena tidak dari saya memberikan mata pelajaran itu kepada guru yang paham dibidangnya”.<sup>26</sup>

Selanjutnya hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana pendidikan. Seperti yang diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang mendukung untuk terciptanya pembelajaran yang efektif. Namun, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sarana dan prasarana di MTs Al-Ittihadiyah tidak memadai. Hal ini sesuai dengan perkataan kepala madrasah Ibu Endang Sri Kusdiningsih, SP yaitu:

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, pada tanggal 25 Februari 2019.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah, pada tanggal 25 Februari 2019.

“Fasilitas yang tidak memadai, bahkan hampir tidak ada, seperti perpustakaan. Sekolah ini tidak mempunyai perpustakaan. Dari tahun 2012, saya sudah mengumpulkan buku. Jadi saya membuat program agar setiap siswa menyerahkan 2 buku saat tamat. Namun saya tagih-tagih tidak ada. Sejak 5 tahun belakangan ini saya tetapkan kalau mau mengambil SKHU harus membawa buku, boleh di serahkan 1 buku pada saat pengambilan SKHU dan 1 buku lagi pada mengambil ijazah atau sekaligus 2 buku pada saat pengambilan SKHU juga boleh. Dan dari hasil penelitian saya sampek2 bapak tuh meminta kepada yayasan mikroskop untuk prakter anak pelajaran IPA tapi yayasan berkata uang kita belum cair jadi sabar lah ya pak”

Kemudian hal yang sama juga diutarakan oleh guru bahasa arab yaitu ibu Nur Azida Yulisa, S.Pd.I, yang sekaligus sebagai tenaga kependidikan di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Adapun perkataan yang disampaikannya ialah:

“Sarana dan prasarana memang sulit lah di sekolah ini, jadi guru-guru dalam melakukan proses belajar mengajar terkendala karena sarana prasara, masih minim dan kadang pada saat proses pembelajaran berlangsung bayak guru kalau mau kekamar mandi harus pulang kerumahnya karena kamar mandi murid sama dengan guru-guru di sekolah dan berapa bulan yang lalu ada kiriman buku paket untuk siswa dan guru bidang studi, jadi agak sedikit membantu lah”.<sup>27</sup>

Faktor lain yang menjadi kendala dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang yaitu terletak pada siswanya.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Nur Azida Yulisa, S.Pd.I yaitu:

“kalau lihat siswa di sini ya sabar-sabar lah dan semua guru di sini udah capek menasehatinya anggap maklum dengan mereka, karna orang tua mereka juga kurang open mungkin karena latar belakang mereka juga ya, karena dengan mereka dan ada mungkin juga karena orang tua mereka brokemhome, mungkin itu sebabnya mereka sulit untuk diatur, jadi kami ya sabar-sabarlah.”

Penghambat yang lain dalam faktor internal di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang ialah masalah dana. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang oleh Ibu Endang Sri Kusdiningsih, SP yaitu:

“kendala kami dari segi dana kurang, kalau berharap dari siswa saja iuran bulanan siswa tidak cukup untuk sekolah ini, kelas VII dan kelas VIII uang sekolah mereka sebesar Rp 30.000/bulan dan kelas IX sebesar Rp

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu Tata Usaha pada tanggal 12 Maret 2019.

20.000/bulan,dan adapun uang masukan tambahan untuk sekolah kami yah hanya uang sewa kantin kan enggak wajar jika hanya berharap dari situ untuk kesejahteraan siswa, guru, dan sekolah ini. Kalau di sampaikan kepada Ketua Yayasan, ya banyak kendalanya, susah, jadi ya seperti inilah hasilnya”.<sup>28</sup>

#### a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi kendala pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Laut dendang yaitu peran masyarakat atau orang tua siswa. Seperti yang diketahui bahwa peran orang tua, masyarakat dan lingkungan sekolah merupakan hal penting dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Kendala dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di MTs Al-Ittihadiyah seperti yang disampaikan oleh ibu kepala madrasah yaitu ibu Endang Sri Kusdiningsih, SP:

“orang tua siswa disini gak mau ambil pusing dengan keadaan anak nya disekolah tersebut.apabila anak nya membuat kesalahan dan orang tua nya di panggil ke sekolah,sebagian mereka datang,ada juga kalau di panggil, ada yang gak bisa dikarenakan sebageian orang tua mereka sibuk dengan kerjaan”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan banyak terdapat kendala dalam penerapan manajemen Pembelajaran di MTs Al-Ittihadiyah, sehingga mutu sekolah tidak dapat ditonjolkan atau tidak menjadi daya jual dalam produk jasa untuk masyarakat luas.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini akan diuraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran di MTS AL-Ittihadiyah yang berpedoman pada rumusan masalah yaitu:

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah, pada tanggal 25 Februari 2019.

## 1. Temuan Pertama

Temuan pertama menunjukkan tentang manajemen pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber di lapangan bahwa implementasi manajemen pembelajaran sekolah/madrasah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang , telah dilaksanakan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin di sekolah sudah selayaknya ia menerangkan manajemen yang terbaik untuk sekolah yang dipimpinnya.

Kepala madrasah merupakan pemimpin yang bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah. Bersama dengan sumber daya manusia yang ada di MTs Al-Ittihadiyah, kepala madrasah dibantu dalam menjalankan tugas-tugasnya sehingga tugas-tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Secara umum kepala madrasah merapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap program maupun kegiatan yang dilakukan sumber daya manusia yaitu guru, siswa, staf guru dan sebagainya. Fungsi manajemen yang pertama yaitu kepala madrasah membuat rancangan atau program-program yang akan dilaksanakan dalam jangka pendek, menengah, panjang. Fungsi yang kedua yaitu kepala madrasah membagi tugas masing-masing sumber daya untuk mematuhi dan melaksanakan apa yang telah diperintahkan atau ditugaskan kepada mereka. Fungsi ketiga yaitu kepala sekolah bersama guru, siswa, penjaga keamanan, dan orang tua siswa/masyarakat melakukan ataupun melaksanakan program-program yang telah tersusun secara sistematis. Kemudian, yang keempat yaitu

kepala madrasah mengevaluasi seluruh kegiatan atau program-program yang telah direncanakan secara bersama-sama dan sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait implementasi manajemen pembelajaran sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang menunjukkan bahwa penerapannya manajemen pembelajaran sekolah belum berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang mempengaruhi sekolah untuk menciptakan sekolah yang efektif dan efisien.

Kendala dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Al-Ittihadiyah diantaranya bersumber dari internal dan eksternal. Adapun faktor internal yakni kendala dari dalam sekolah guru, siswa, sarana dan prasarana, pendanaan, orang tua siswa/ masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya kendala kepala madrasah yaitu sifat kurang tegas yang ada pada dirinya membuat sebagian guru tidak mengindahkan apa yang telah diperintahkan dan membuat guru menjadi terlenga dalam tugasnya. Siswa yang tidak disiplin dan tidak mengindahkan peraturan membuat guru sulit mentrasfer ilmunya kepada mereka.

Sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung kemajuan.Sekolah yang efektif terlihat dari sarana dan prasarana yang memadai. Namun, di MTs Al-Ittihadiyah hal yang menjadi kendala yaitu minimnya sarana prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar.

Sekolah yang baik memerlukan dana dalam pelaksanaan kegiatan dan program-programnya. Pendanaan yang bersifat transparan merupakan hal yang penting dalam penerapan manajemen pembelajaran. MTs Al-Ittihadiyah Laut

Dendang memiliki sumber dana yang sedikit sehingga menghambat untuk kemajuan sekolah misalnya buku paket.

Secara eksternal faktor yang menghambat dalam kemajuan MTs AL-Ittihadiyah Laut Dendang ialah peran serta orang tua siswa/masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber menyimpulkan bahwa partisipasi orang tua siswa untuk kemajuan MTs Al-Ittihadiyah sangat minim, mereka hanya menginginkan agar anak mereka mendapat pendidikan di sekolah tersebut. Banyak diantara mereka yang berlatar belakang kurang baik dalam kehidupan sehari-harinya, seperti lingkungan sekitar mereka yang tidak nyaman dan sebagian diantara mereka memiliki keluarga yang berpisah dan keluarga yang kurang mampu.

Faktor yang mendukung dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Al-Ittihadiyah seperti masih ada siswa yang ingin belajar dengan baik sehingga hal ini membuat guru bersemangat dalam mentransformasi ilmunya. Kemudian guru-guru yang ahli pada bidangnya, berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan ilmu kepada siswa agar mereka memahami apa yang disampaikan guru kepadanya.

Faktor yang mendukung lainnya dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang ialah dalam bentuk pengadaan buku pembelajaran. MTs Al-Ittihadiyah mendapatkan buku paket mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX untuk masing-masing guru mata pelajaran dan siswa. Buku tersebut dipinjamkan kepada siswa dan disimpan di sekolah. Kemudian



MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang juga mendapatkan bantuan dari Bank Sumut berupa meja, kursi dan lemari untuk dua ruang kelas.

Dari paparan yang disampaikan peneliti terkait implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al-Ittihadiyah didominasi oleh faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah sehingga sekolah sulit mengembangkan kualitas mutunya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa, implementasi manajemen pembelajaran sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang setelah mengamati dan mencermati dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan manajemen pembelajaran sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, yang memberikan keleluasaan dalam mengambil sekolah dan mengatur sekolah secara mandiri, sudah diterapkan. Hanya saja dalam penerapannya masih terdapat kendala sehingga penerapannya tidak berjalan dengan efektif. Dengan demikian kepala madrasah beserta jajarannya membutuhkan dukungan yang lebih baik lagi terutama dari kepala yayasan dan warga madrasah agar sekolah dapat meningkatkan kualitasnya.
2. Strategi-strategi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, kepala madrasah beserta warga sekolah lainnya sebagai penggerak program-program yang telah terencana melaksanakan langkah-langkah tersebut secara sistematis. Dan disamping itu warga sekolah memerlukan dukungan antar sesama dalam melakukan setiap langkah-langkah yang dikerjakan untuk kemajuan sekolah.
3. Penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat

penerapannya. Faktor penghambat mendominasi kendala dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTs Al-Ittihadiyah. Faktor tersebut bersumber dari dalam dan luar, seperti kepala madrasah, guru, siswa, orang tua siswa/masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan data yang ditemukan, penulis menyarankan beberapa hal terkait dengan implementasi manajemen pembelajaran sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, yaitu :

1. MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta. Dimana saat mulai didirikan sampai saat ini pasti terdapat kendala dalam kemajuannya. Maka dari itu, manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan sekolah yang bersifat desentralisasi, sehingga sekolah dapat mengatur sekolah secara mandiri. Dan dalam pelaksanaannya sebaiknya sifat tegas kepala madrasah harus ditampilkan agar dalam pelaksanaannya warga sekolah mematuhi dan bekerjasama dalam menjalankannya.
2. Langkah-langkah pelaksanaan manajemen pembelajaran sekolah yang telah dipaparkan sebaiknya diaplikasikan dalam pelaksanaannya di MTs Al-Ittihadiyah, sehingga nantinya akan didapatkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien.
3. Faktor penghambat memang mendominasi sarana dan prasarana dalam penerapan manajemen pembelajaran sekolah di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang, namun hal tersebut jangan dijadikan sebagai alasan untuk tidak terus berbenah diri dalam menciptakan sekolah yang unggul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mudlofir. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Wali Preess Group
- Burhan, Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Chalish. 2011. *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djunaidi dan Fauzan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Franata, Putria Hakim. 2017. Skripsi: *Implementasi Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen Tahun 2017*
- Ghony dan Fauzan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*: Jogjakarta
- Izzatulmaila, Mila. 2017. Skripsi: *Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu*
- Juliansya. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi*. Jakarta: Kencana
- Martinis. Yamin. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Muhammad, Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Meleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2017. *Kapasita Selektta Pendidikan*. Yogyakarta: Prama Ilmu
- Puguh, Suharso. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Jakarta: PT Indeks
- Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta Raja Wali Press
- Noor, Rukaesih dan Cahyana. 2015. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Putra, Vivit Nur Arista. 2013). Skripsi: *Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Takwinul Mubalighin* Yogyakarta

Puguh Suharso. 2009. *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Jakarta: PT Indeks

Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulan* Jakarta: Grafindo

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan development* : Bandung: CV Alfabeth

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*: Jakarta CV Alfabeta

### Lampiran 1 Pedoman Observasi

No	Lembar Observasi		
	Aspek Yang di Amati	Fakta	Opini
1	Kondisi fisik sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>- Luas tanah</li> </ul> UKURAN RUANGAN KELAS <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan lain yang ada</li> <li>- Lapangan olahraga</li> </ul>		
2	Fasilitas sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpustakaan</li> <li>- Laboratorium</li> <li>- Ruang serbaguna</li> </ul>		
3	Keadaan lingkungan sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah</li> <li>- Kondisi lingkungan sekolah</li> </ul>		
4	Kondisi guru dan siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah guru</li> <li>- Jumlah kelas</li> </ul>		

	- Jumlah siswa perkelas		
	- Jumlah siswa seluruhnya		

## **Lampiran 2 PEDOMAN WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN**

Sumber Data: Kepala Madrasah

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran di MTs Al-ittihadiyah?
2. Bagaimana pengorganisasian Manajemen pembelajaran di MTs AL-ittihaadiyah?
3. Apakah penerapan manajemen pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan, apa alasannya ?
4. Bagaimana Peran wakil kepala sekolah dalam membantu tugas dan fungsi kepala madrasaah ?
5. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung pelaksanaan penerapan manajemen pembelajaran di MTs AL-ittihadiyaah laut dendang ?
6. Berapa jumlah guru tetap yang ada di sekolah?
7. Adakah guru honor? Berapa?
8. Bagaimana peran staf tata usaha dalam pengelolaan administrasi sekolah?
9. Berasal dari mana sajakah sumber dana yang dikelola?
10. Bagaimana pengelolaan sumber dana yang dimiliki?
11. Bagaimana mengatasi kendala yang di hadapi di sekolah?
12. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengkonsultasi kendala yang dihadapi?



## 1. Pendidik (Dewan Guru)

- 1) Apakah kepemimpinan kepala madrasah selama ini sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan program sekolah?
- 2) Bagaimana peran pendidik (guru) dalam menunjang proses pembelajaran dalam pengelolaan kelas?
- 3) Sejauh mana peran serta orang tua peserta didik dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran di madrasah?
- 4) Sejauh mana peran peserta didik dalam membantu kelancaran proses pembelajaran di madrasah?
- 5) Adakah guru-guru yang berprestasi di sekolah ini ? seperti apa ?
- 6) .Menurut bapak bagaimana manajemen pembelajaran di sekolah Al-ittihadiyah?
- 7) Bagaimana perencanaan pembelajaran menurut bapak?
- 8). Apa faktor pengambat terjadinya perencanaan pembelajaran di sekolah?
- 9) apa harapan bapak untuk menerapkan perencanaan pembelajaran?

### Lampiran 3 Dokumentasi



Gambar 1. Lapangan Sekolah



Gambar 2. Ruang Guru



Ruang Belajar Kelas VII





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### ***I. Data Pribadi***

Nama : Tuti Cahaya Tanjung  
 NIM : 37.15.4.122  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen  
 Pendidikan Islam  
 Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Tolang/10 Mei 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Marsonja  
 Alamat Email : tuti cahayat @gmail.com  
 No. Handphone : 082364854719  
 Data Orangtua  
 Nama Ayah : Paham Tanjung  
 Nama Ibu : Jarimin Pandiangan  
 Alamat Orang Tua : Marsonja

### ***II. Pendidikan Formal***

1. SD : SD Negeri Marsonja 112251 (2003 – 2009)  
 2. MTS : MTs. Darrul Muhsinin (2009 – 2012)  
 3. MA : Madrasah Aliyah Darrul Musinin (2012 – 2015)  
 4. Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
 Medan (2015 – 2019)

### ***III. Pengalaman Organisasi***

1. 2017-2018 HIMMAH  
 2. 2018-2019 KBBI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-5530/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 05/2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

Medan, 13 Mei 2019

**Yth. Ka. MTs Al Ittihadiyah Laut Dendang**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

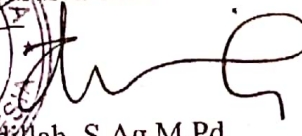
Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : TUTI CAHAYA TANJUNG  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Tolang, 10 Mei 1996  
NIM : 37154122  
Semester/Jurusan : VIII/Manajemen Pendidikan Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Al Ittihadiyah Laut Dendang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MTS AL -ITTIHADYAH  
KABUPATEN DELI SERDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN.**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
A. Abdillah  
Ketua Jurusan MPI  
  
Dr. Abdillah, S.Ag.M.Pd  
NIP. 19680805 199703 1 002

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



# YAYASAN PERGURUAN AL – ITTIHADIAH

MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-ITTIHADIAH LAUT DENDANG

Jalan Mesjid No. 21 Dusun I Kamboja Tlp. 061 – 7381031

Desa Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Kode Pos 20371

Nomor : 012/SB/MTs-AI/LD/VIII/2019 Laut Dendang , 7 Agustus 2019

Lampiran : 1(satu) Berkas

Perihal : Izin Riset

Kepada Yth:  
Ketua Jurusan MPI  
Di Tempat

Dengan Hormat,  
Assalamualaikum Wr.Wb,

Sehubungan dengan surat dari Ketua Jurusan PBI dengan NO:B.5530 /ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2019 tanggal 13 Mei 2019 tentang Izin Riset , dengan ini kami beritahukan bahwa Riset dilaksanakan dari tanggal 10 Juni 2019 sampai 6 Agustus 2019 ,dan telah selesai dilaksanakan dengan judul Skripsi:

” IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
DI MTs AL-ITTIHADIAH LAUT DENDANG  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”

Riset dilaksanakan Oleh :

Nama : TUTI CAHAYA TANJUNG  
T.Tgl.Lahir : Sungai Tolang ,10 Mei 1996  
NIM. : 37154122  
Sem/Jurusan : VIII / Manajemen pendidikan Islam

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

